

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu independensi komite audit, keahlian komite audit, kerajinan komite audit, ukuran komite audit, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan individu, serta variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, tingkat pengembalian aset, dan arus kas kegiatan operasi terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan berupa:

- a. Variabel independensi komite audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Independensi komite audit dapat berpengaruh signifikan apabila syarat independensi diukur dengan independensi dalam menyatakan sikap dan pendapat (Mutiawero, 2014). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan H_1 , namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou *et al.* (2001), Lin *et al.* (2009), Habbash (2010), Chandrasegaram *et al.* (2013), dan Prayogo *et al.* (2015).
- b. Variabel keahlian komite audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh peraturan Bapepam-LK no 643/BL/2012 yang tidak menyebutkan secara jelas pengertian dari keahlian akuntansi atau keuangan sehingga, pengukuran keahlian hanya berdasarkan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh masing-masing perusahaan (BEI, 2012). Hasil penelitian

ini tidak sejalan dengan H₂, tetapi konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2007), Thoopsamut dan Jaikengit (2008), serta Lin *et al.* (2009).

c. Variabel kerajinan komite audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh jumlah rapat yang menjadi pengukuran dari kerajinan komite audit tidak menjamin bahwa hal-hal yang dibahas pada pertemuan yang diadakan berkaitan dengan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan laporan keuangan (Menon & Williams, 1994). Hasil ini tidak sesuai dengan H₃, namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thoopsamut dan Jaikengit (2008), Saleh *et al.* (2009), Prayogo *et al.* (2013), dan Chandrasegaram *et al.* (2013).

d. Variabel ukuran komite audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dipicu oleh banyaknya perusahaan di BEI yang masih menganggap pembentukan komite audit hanya sebagai bagian dari kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku sehingga fungsi pengawasan dari komite audit tidak dijalankan dengan maksimal (Prayogo *et al.*, 2013). Hasil ini bertentangan dengan H₄, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogo *et al.* (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2007), Alkdai dan Hanefah (2012), dan Chandrasegaram *et al.* (2013).

e. Variabel kepemilikan asing pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah pemegang saham asing di perusahaan yang terdaftar di

BEI. Pemegang saham asing hanya dapat mempengaruhi manajemen laba secara signifikan apabila pemegang saham asing aktif dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dan mendalami aturan-aturan yang berlaku di

Indonesia. Hasil ini tidak selaras dengan H_5 , namun sejalan dengan penelitian Lin *et al.* (2009) dan Li *et al.* (2011).

f. Variabel kepemilikan institusi pada perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan satu-satunya variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Melalui hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemegang saham institusi di BEI cenderung berfokus terhadap laba masa kini untuk menaikkan saham agar saham dapat diperjualbelikan, dengan kata lain berorientasi pada penanaman modal jangka pendek (Arbabanell & Bushee, 1998). Hasil ini tidak sesuai dengan H_6 , namun didukung oleh penelitian Alves (2011), Emamgholipur *et al.* (2013), dan Alaryan (2015).

g. Variabel kepemilikan manajerial pada perusahaan yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat disebabkan oleh balas jasa yang diberikan kepada pengelola perusahaan bukan melalui bonus dari persentase laba, melainkan kenaikan jabatan dan remunerasi. Hasil ini tidak sesuai dengan H_7 , namun konsisten dengan penelitian Habbash (2011), Gulzar dan Wang (2011), serta Greco (2012).

h. Variabel kepemilikan pemerintah pada perusahaan yang terdaftar di BEI juga tidak berpengaruh signifikan dan menunjukkan arah yang positif terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh pegawai pemerintahan yang enggan untuk ikut serta dalam proses pengawasan karena kompensasi

yang diberikan berupa kenaikan jabatan, bukan bonus dari persentase laba (Li *et al.*, 2011). Hasil ini tidak sesuai dengan H₈, namun konsisten dengan penelitian Wang dan Campbell (2012), serta Greco (2012).

i. Variabel kepemilikan individu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena pemegang saham individu tidak memiliki kemampuan dan sumber daya yang cukup untuk ikut campur dalam urusan perusahaan (Al-Fayoumi *et al.*, 2006). Hasil ini tidak sesuai dengan H₉, namun sesuai dengan penelitian Ali *et al.* (2008).

j. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chtourou dan Bedard (2001), Saleh, *et al.* (2007), Thoopsamut dan Jaikengit (2008), Hamza dan Lakhali (2010), Li, *et al.* (2011), Alkdai dan Hanefah (2012), serta Ayemere dan Elijah (2015).

k. Variabel kontrol *leverage* merupakan satu-satunya variabel kontrol yang tidak mampu mempengaruhi manajemen laba secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena lemahnya pengawasan dari pihak pemberi pinjaman. Tanpa pengawasan yang ketat dari pihak pemberi pinjaman, penggunaan utang sebagai pendanaan tidak dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba pada suatu perusahaan (Nuswantara, 2004). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gulzar dan Wang (2011), Ishak *et al.* (2011), Nelwan dan Tansuria (2014), serta Salihi dan Jibril (2015).

l. Variabel kontrol tingkat pengembalian aset berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian aset pada suatu perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Hasil ini selaras dengan penemuan pada penelitian Yusof (2010), Salihi dan Jibril (2015), serta Alzoubi (2015).

m. Variabel kontrol arus kas kegiatan operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan arus kas dari kegiatan operasi yang besar tidak perlu lagi melakukan manajemen laba karena telah mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Jiang, *et al.*, 2008). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al.* (2008), Alves (2011), serta Soliman dan Ragab (2014).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai catatan yang harus ditindaklanjuti. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan data laporan tahunan, khususnya pengungkapan jumlah rapat komite audit secara lengkap.
- b. Banyak perusahaan yang terdaftar di BEI tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

sehingga jumlah sampel penelitian tidak benar-benar mewakili seluruh perusahaan terbuka di Indonesia.

c. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.3 Rekomendasi Penelitian

a. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, baik dengan cara menambah tahun pengamatan maupun melakukan perbandingan antara dua negara atau lebih.

b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti keberagaman komite audit, komite audit asing, kepemilikan keluarga, dan sebagainya.

c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cara pengukuran yang berbeda untuk setiap variabel yang diuji.